

## **BAB IV**

### **PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Perusahaan-perusahaan yang ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah perusahaan yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* dan tidak mengalami pemberhentian daftar perusahaan dari Bursa Efek Indonesia selama periode yang telah ditentukan yaitu periode tahun 2013-2015. Peneliti menentukan untuk mengambil keseluruhan perusahaan yang ada di BEI dikarenakan masih sedikitnya perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* sebagai topik penelitian pada kepenulisan ini. Laporan keberlanjutan ini sebagai laporan tambahan perusahaan akan pertanggungjawaban sosial, dan belum adanya peraturan baku untuk menyusun dan mengungkapkan laporan keberlanjutan tersebut atau biasa disebut dengan *sustainability report*, sehingga laporan keberlanjutan ini dapat dikatakan pelaporan kepada publik yang masih bersifat *voluntary* atau bersifat sukarela. Oleh karena itu hal ini membuat perusahaan-perusahaan masih jarang dan belum banyak perusahaan yang belum konsisten dalam mengungkapkan atau menerbitkan *sustainability report*.

Pengambilan data selama 3 tahun terhitung sejak 2013-2015 dengan alasan semakin banyak perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*, namun ada juga perusahaan yang belum konsisten berturut-turut setiap periode. Penelitian dengan pengambilan tahun 2013-2015 dikarenakan ingin mengetahui tingkat konsistensi perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan pada periode baru atau 4 tahun silam terhitung dari tahun 2016. Dengan adanya ajang penghargaan bagi perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yaitu *Indonesia Sustainability Reporting Awards*, menjadikan alat motivasi perusahaan yang belum turut andil dalam penerbitan *sustainability report* untuk berpartisipasi serta untuk berperan aktif dalam nominasi ISRA. Apabila perusahaan mulai mengungkapkan laporan keberlanjutan dan mengikuti ajang ISRA maka secara tidak langsung perusahaan tersebut akan mendapatkan timbale balik sebagai contoh perusahaan akan mendapatkan citra baik oleh para investor, pemegang saham, maupun lingkungan sekitar.

**Tabel 4.1.**  
**Hasil Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2015	532 perusahaan
Jumlah perusahaan yang tidak menampilkan data <i>sustainability report</i>	(495) perusahaan

Jumlah perusahaan yang mengungkapkan <i>sustainability report</i> hingga tahun 2015	37 perusahaan
Jumlah perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut di tahun 2013-2015	(22) perusahaan
Jumlah perusahaan yang digunakan	15 perusahaan
Tahun Penelitian	3 tahun
Jumlah Sampel Perusahaan yang digunakan	45 Perusahaan

## 2. Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini memilih sampel dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang sudah terpilih menyajikan data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini seperti mengungkapkan profitabilitas disajikan data *return on equity*, leverage dengan *debt of equity ratio*, ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris independen, kepemilikan saham manajerial dan mengungkapkan *sustainability report*

Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* secara rutin pada tahun 2013-2015. Sedangkan terdapat 19 perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* secara berturut-turut. Ringkasan sampel penelitian akan disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2.**  
**Sampel Penelitian**

No	Klasifikasi Industri	Jumlah Perusahaan		
		2013	2014	2015
1.	Automotive and Component	3	3	3
2.	Bank	3	3	3
3.	Building Construction	3	3	3
4.	Cement	2	3	3
5.	Ceramic, Glass, Porcelain	1	1	2
6.	Chemical	2	2	2
7.	Coal mining	3	3	3
8.	Crude Petroleum and Natural Gas Production	1	1	1
9.	Energy	1	1	1
10.	Metal and Mineral Mining	3	3	3
11.	Metal and Allied Products	1	1	1
12.	Pharmaceuticals	1	1	1
13.	Plantation	1	1	1
14.	Retail Trade	1	1	2
15.	Telecommunication	2	2	2
16.	Tobacco Manufactures	1	1	2
17.	Toll Road, Airport, Harbor and Allied Products	1	1	1
18.	Transportation Services	1	1	1
19.	Wholesale	3	3	3

<b>Jumlah perusahaan yang mengungkapkan <i>sustainability</i></b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>37</b>
<b>Sampel Akhir Jumlah Perusahaan yang mengungkapkan <i>sustainability report</i> berturut-turut</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>
<b>Akumulasi</b>	<b>45</b>		

Sumber : Klasifikasi Industri Perusahaan Bursa Efek Indonesia

## **B. Hasil Uji Kualitas Instrumen**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan saham manajerial dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *sustainability report*.

### **1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 22.0 didapat data observasi sebanyak 45 yang berasal dari perkalian dalam periode 3 tahun yaitu dimulai dari tahun 2013, 2014 dan 2015 dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini :

**Tabel 4.3.**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF_X1	45	,0002	2,5100	,319338	,4598211
SIZE_X2	45	27,7950	33,8639	30,971613	1,3583663
UDKOM_X3	45	,1667	,8000	,400969	,1352204
KEMAN_X4	45	,0000	,8643	,137449	,2845569
LEV_X5	45	,0006	2,2590	,509447	,5873669
SRI_Y	45	,2000	,7400	,398000	,1337841
Valid N (listwise)	45				

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel pada tabel 4.3. dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (PROF) memiliki nilai minimum sebesar 0,0002, dan nilai maksimum 2,5100 dengan nilai rata-rata yaitu 0,319338 dan standar deviasi sebesar 0,4598211. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 27,7950, dan nilai maksimum 33,8639 dengan nilai rata-rata yaitu 30,971613 dan standar deviasi sebesar 1,3583663. Variabel Dewan Komisaris Independen (UDKOM) memiliki nilai minimum sebesar 0,1667 dan nilai maksimum 0,8 dengan nilai rata-rata yaitu 0,400 dan standar deviasi sebesar 0,135. Variabel Kepemilikan Saham Manajerial (KEMAN) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum 0,86 dengan nilai rata-rata yaitu 0,137 dan standar deviasi sebesar 0,284. Variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai minimum

sebesar 0,0006 dan nilai maksimum 2,2590 dengan nilai rata-rata yaitu 0,50944 dan standar deviasi sebesar 0,587.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel yang tertera dalam tabel 4.4 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terdapat Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Artinya bahwa variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini memiliki distribusi normal

**Tabel 4.4.**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10315027
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,054
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : *Output SPSS*

### b. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROF_X1	,589	1,699

SIZE_X2	,894	1,119
UDKOM_X3	,558	1,791
KEMAN_X4	,810	1,234
LEV_X5	,406	2,464

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel profitabilitas (PROF) sebesar 0,589 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,699. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,894 dan VIF sebesar 1,119. Variable Dewan Komisaris (UDKOM) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,558 dan VIF sebesar 1,791. Variabel Kepemilikan Saham Manajerial (KEMAN) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,810 dan VIF sebesar 1,234. Variabel Leverage (LEV) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,406 dan VIF sebesar 2,464. Seluruh nilai *tolerance* pada masing-masing variabel menunjukkan angka lebih besar dari  $> 0,1$  dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,198	,215		,922	,362
PROF_X1	,024	,025	,189	,967	,340

SIZE_X2	-.004	,007	-.096	-.606	,548
UDKOM_X 3	,005	,086	,012	,059	,953
KEMAN_X 4	,051	,034	,247	1,484	,146
LEV_X5	-.005	,023	-.052	-.223	,825

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan data tabel hasil uji heteroskedastisitas yang tertera pada tabel 4.6atas uji absolute residual pada variabel dependen menunjukkan pada variabel profitabilitas (PROF) dengan nilai signifikansi 0,34. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan nilai signifikansi 0,548. Variabel Dewan Komisaris Independen (UDKOM) dengan nilai signifikansi 0,953. Variabel Kepemilikan Saham Manajerial (KEMAN) dengan nilai signifikansi 0,146. Variabel Leverage (LEV) dengan nilai signifikansi 0,825. Untuk seluruh variabel yang diuji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari  $> 0,05$  dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4.7.**

#### **Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 <sup>a</sup>	,406	,329	,1095631	2,282

Sumber : *Output SPSS*

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* atau (DW) sebesar 2,282. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* untuk sampel sebanyak 45 samepl dengan banyaknya variabel independen 5, maka diperoleh nilai dU = 1,7762 dan dL = 1,2874. Sehingga dengan kriteria penentuan  $0 < d < dL$  terjadi autokorelasi, maka persamaan hasil uji autokorelasi ini menunjukkan  $0 < 2,282 > 1,2874$ . Sehingga terbukti bahwa hasil tersebut terbebas dari autokorelasi.

### C. Hasil Penelitian Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti maka akan dilakukan uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (F test) dan uji signifikansi parameter individual (t test).

#### 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 <sup>a</sup>	,406	,329	,1095631	2,282

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan data tabel 4.8 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,329. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Angka 0,329 setara dengan 32,9% yang berarti bahwa variabel independen (Profitabilitas, Ukuran

Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Manajerial dan *Leverage*) memberikan informasi sebesar 32,9% yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Pengungkapan *Sustainability Report*).

## 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,120	,406		2,760	,009
	PROF_X1	-,059	,047	-,204	-1,268	,212
	SIZE_X2	-,021	,013	-,208	-1,596	,118
	UDKOM_X3	-,186	,163	-,188	-1,138	,262
	KEMAN_X4	,284	,064	,604	4,404	,000
	LEV_X5	-,062	,044	-,271	-1,398	,170

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diperoleh hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai sig sebesar 0,212 dimana nilai signifikan tersebut berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (PROF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainabilityreport*. Nilai beta *unstandardizedcoefficients* diperoleh sebesar -0,59.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh dalam pengungkapan *sustainabilityreport* dengan nilai beta unstandardized coefficients sebesar -0,21 dan nilai sig sebesar 0,118 yang berada jauh di atas 0,05.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan Dewan Komisaris Independen (UDKOM) tidak berpengaruh dalam pengungkapan *sustainabilityreport* dengan nilai beta *unstandardizedcoefficients* sebesar -0,186 dan nilai sig sebesar 0,262 yang berada jauh di atas 0,05.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai signifikan tersebut berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Saham Manajerial(KEMAN) berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainabilityreport*. Nilai beta *unstandardizedcoefficients* diperoleh sebesar 0,284. Hasil positif menunjukkan arah yang sama dengan hipotesis yang diajukan, sehingga variabel Kepemilikan Saham Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainabilityreport*.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan Leverage (LEV) tidak berpengaruh dalam pengungkapan *sustainabilityreport* dengan nilai beta *unstandardizedcoefficients* sebesar -0,062 dan nilai sig sebesar 0,170 yang berada jauh di atas 0,05.

Hasil regresi yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 22.0 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$SRI = 1,120 - 0,059PROF - 0,021SIZE - 0,186UDKOM + 0,284KEMAN - 0,062LEV + e$$

### 3. Hasil Uji Signifikansi Simultan (F test)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (F test)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,319	5	,064	5,321	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,468	39	,012		
	Total	,788	44			

Sumber : *Output SPSS*

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil uji F test diatas dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 5,321 dan signifikan pada 0,001. Dengan menggunakan tingkat  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maka nilai sig (0,001) < dari  $\alpha$  (alfa) = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PROF, SIZE, UDKOM, KEMAN, dan LEV secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel pengungkapan *sustainability report*.

#### A. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

**Profitabilitas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Suryono dan Prastiwi (2011), Fauzan (2012), Idah (2013) dan Nasir dkk (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Bahkan penelitian Sari (2013) menemukan hubungan negatif antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi. Salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan menangkap berita baik terhadap perusahaan tersebut.

Argumen dari analisis hasil penelitian ini berdasarkan teori profitabilitas. Menurut Anggraini (2006) apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal menunjukkan nilai yang tinggi, hal itu tidak mempengaruhi manajemen untuk mempertimbangkan dasar-dasar elemen untuk meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yang baik untuk digunakan oleh para pemangku kepentingan. Ketika laba perusahaan menunjukkan nilai yang tinggi, pihak manajemen tidak perlu

untuk mengungkapkan keberhasilan perusahaan pada laporan keberlanjutan untuk di perlihatkan kepada pihak ketiga. Berdasarkan alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, tingginya profitabilitas tidak dapat dijadikan dasar manajemen untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan yang semakin baik.

Argumen lain menyatakan hal ini mungkin terjadi karena perusahaan akan mengungkapkan laporan keberlanjutan secara lebih luas hanya untuk meningkatkan daya tarik *stakeholder* (konsumen dan investor) dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila profitabilitas tinggi, perusahaan cenderung akan mengalokasikan labanya untuk investasi dan riset produk baru.

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

### **Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Hasil ini memang tidak konsisten dengan penelitian Suryono dan Prastiwi (2011). Argumen menurut penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976) serta Sari (2013), berpendapat bahwa perusahaan besar memiliki dorongan untuk menahan informasi yang mengandung nilai relevan untuk menghindari tekanan biaya politik dalam

hukum dan kenaikan pajak, serta tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Oleh karena alasan-alasan tersebut, memungkinkan manajemen lebih memilih untuk mengungkapkan laporan yang seperlunya saja supaya perusahaan dapat menekan pengeluaran biaya pajak dan politik lainnya.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

**Dewan Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sari (2013) dan Aelia (2013). Penelitian tersebut mengungkapkan apabila jumlah komisaris independen semakin banyak atau dominan hal ini dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Peningkatan kualitas pengungkapan dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara mengungkapkan laporan tambahan seperti *sustainabilityreport*. Jika citra perusahaan meningkat, maka hal tersebut menandakan pengawasan yang baik dari dewan komisaris independen dan kerja manajemen yang efektif.

Argumen tersebut ternyata dibantah dengan adanya penelitian ini. Hasil analisis penelitian ini menjelaskan bahwa, dengan banyaknya jumlah dewan komisaris independen dimana terdapat pihak yang tidak

mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dan dewan komisaris serta dengan perusahaan itu sendiri. Dewan komisaris independen melaksanakan tanggung jawab sepenuhnya terhadap perusahaan. Sehingga merekalah yang sangat memahami bagaimana kondisi perusahaan. Jika di dalam suatu perusahaan terdapat jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak, maka semakin kompleks pula pemikiran atau logika dalam perbedaan pendapat pada setiap individu dengan kepentingan yang berbeda-beda. Hal ini memicu kemungkinan dewan komisaris independen menekan manajemen untuk tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan atas dasar pengalihan biaya *sustainability report* untuk melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih memiliki prioritas tinggi daripada pengungkapan SR. Dengan demikian, banyaknya jumlah dewan komisaris independen di suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan tanggung jawab sosialnya yang akan di ungkapkan dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report*.

Argumen lain yang mendukung tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen adalah karena adanya kemungkinan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki kompetensi yang masih lemah. Menurut Aziz (2014), kompetensi Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan, sehingga bukan hanya komposisi Dewan

Komisaris Independen yang dipertimbangkan, namun juga pengetahuan dan latar belakang pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada tingkat komisaris terkait dengan CSR. Meskipun tidak diharuskan, tetapi akan lebih baik jika anggota Dewan Komisaris Independen mempunyai kompetensi di bidang ekonomi sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

#### 4. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

##### **Kepemilikan Saham Manajerial Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Hasil ini konsisten dengan penelitian Aziz (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Argumen yang terdapat dalam hasil analisis penelitian ini adalah dukungan dengan adanya teori agensi dalam kepemilikan saham manajerial. Semakin besar saham manajerial yang ada pada perusahaan akan mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan. Hal ini mendorong manajemen untuk mengurangi adanya biaya keagenan yang timbul apabila terdapat wewenang para pemegang saham manajerial (*principal*) dengan putusan manajemen (agen) dalam

upaya mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam *sustainability report*.

Teori keagenan menyatakan bahwasemakin menyebar kepemilikan saham perusahaan,perusahaan diekspektasikan akanmengungkapkan informasi lebih banyak yangbertujuan untuk mengurangi biaya keagenan.Konflik keagenan akan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebarankepemilikan saham perusahaan lebih banyak

#### 5. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

##### ***Leverage Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report***

Hasil ini konsisten dengan penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) serta penelitian Sari (2013). Argumen yang diutarakan menurut peneliti Belkaoui dan Karpik (1989), semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba yang lebih tinggi, yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara mengurangi biaya-biaya, termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Hal ini mengingat biaya untuk proses pembuatan *sustainabilityreport* cukup tinggi, salah satunya biaya pemeliharaan web.

